

Pelatihan Barista Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Paket C Di SPNF SKB Kabupaten Bekasi

Rahma Nurdita¹, Sutarjo², Uum Suminar³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang

Corresponding Author email: rahmanurdita2706@gmail.com*

Article Info

Article history:

Received Agustus 5, 2024

Revised November 5, 2025

Accepted Desember 15, 2025

Keywords:

Pelatihan

Barista

Motivasi

Kewirausahaan

ABSTRACT

Barista Training in Fostering Entrepreneurial Motivation for Package C Students at SPNF SKB Bekasi Regency. The aim of this research is to describe the process and results of barista training in fostering entrepreneurial motivation for package C students at SPNF SKB Bekasi Regency. This research uses a qualitative approach with case study method. The research subjects were 4 respondents, namely the head of the SPNF SKB, a training instructor and 2 package C students. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. The results of the analysis show that the training process went well, starting with the preparation, objectives, materials, methods, media, implementation and evaluation/assessment stages. It was found that the training participants were able to fulfill the five entrepreneurial motivational attitudes. The discussion of the results shows that the training participants felt changes in a positive direction from increasing knowledge about the world of coffee and coffee shop entrepreneurship, having skills in mixing drinks made from coffee that are good and correct according to procedures and participants were able to reflect an attitude of entrepreneurial motivation which includes an attitude of self-confidence, Dare to take risks, hard worker and never give up.

ABSTRAK

Pelatihan Barista dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Paket C Di SPNF SKB Kabupaten Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil pelatihan barista dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha peserta didik paket C di SPNF SKB Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian sebanyak 4 orang responden yaitu kepala SKB SPNF, seorang instruktur pelatihan dan 2 orang peserta didik paket C. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pelatihan berjalan dengan baik diawali pada tahap persiapan, tujuan, materi, metode, media, pelaksanaan dan evaluasi/penilaian, hal ini diperoleh bahwa peserta pelatihan dapat memenuhi lima sikap motivasi berwirausaha. Pembahasan hasil menunjukkan peserta pelatihan merasakan perubahan ke arah yang positif dari bertambahnya pengetahuan tentang dunia perkopian dan berwirausaha kedai kopi, memiliki keterampilan dalam meracik minuman berbahan baku kopi yang baik dan benar sesuai dengan prosedur serta peserta dapat mencerminkan sikap motivasi berwirausaha yang meliputi sikap percaya diri, berani mengambil resiko, pekerja keras dan pantang menyerah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rahma Nurdita

Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: rahmanurdita2706@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan sebuah sistem terbuka, sebagai seperangkat unsur dan aktivitas dengan pembatasan-pembatasan tertentu yang berinteraksi dalam suatu entitas sosial. Dalam menghadapi lingkungan tersebut, pendidikan nonformal dapat dikatakan sebagai sistem terbuka, mengimpor energi, materi, dan informasi dari lingkungan. Pendidikan akan mendatangkan pendidik, uang, alat-alat belajar, peserta didik dan sebagainya (Hamalik, 2004). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan nonformal perlu memberikan bekal dasar kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka siap menghadapi berbagai kehidupan nyata. Upaya-upaya tersebut bukan tidak berhasil sama sekali dalam meningkatkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan hidup tamatannya, tetapi kehidupan nyata menuntut pendidikan nonformal untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian.

Program pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pendidikan kesetaraan yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C. Program pendidikan nonformal dalam penelitian ini difokuskan pada Pendidikan Kesetaraan Paket C yang ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya. Juga untuk masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan SMA/MA sederajat karena berbagai alasan seperti keterbatasan ekonomi, kesibukan pribadi, akibat *Drop Out (DO)*, dan berbagai macam lainnya.

Program kesetaraan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan wajib belajar pendidikan dasar, disamping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan untuk menjamin pemerataan kesempatan memperoleh pelayanan pendidikan bagi semua anggota masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan nonformal berperan penting dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik melalui program pelatihan, kesetaraan, dan kecakapan hidup. Salah satu layanan Pendidikan Kesetaraan dalam penelitian ini adalah Paket C yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bekasi. Sebagai lembaga pemerintah yang berada di tingkat kabupaten/kota yang mengemban tugas pembuatan percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan nonformal. Peranan SKB sangat strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia di jalur nonformal melalui program percontohan Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Keaksaraan, PAUD, dan Program Kursus atau Pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi sementara pada SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), penulis menemukan praktik baik pengelolaan layanan program kesetaraan Paket C yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan akademik maupun kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan di lingkungan sekitarnya berupa pelatihan Barista. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat dan bahkan negara.

Salah satu program pelatihan yang diselenggarakannya adalah pelatihan barista pada pelatihan ini peserta didik diajarkan untuk meracik minuman berbahan baku kopi. Program ini merupakan salah satu program bentuk pembinaan kemandirian warga belajar untuk meningkatkan keterampilan kerja dan dapat berwirausaha di bidang kuliner. Dengan harapan agar warga belajar merasa terbantu dalam meningkatkan kemandiriannya melalui program keterampilan baru yaitu pembuatan kopi, selain memperoleh peningkatan akademik kesetaraan Paket C nya.

Tren minum kopi sedang marak belakangan ini membuat munculnya bisnis *coffe shop* ada dimana mana. Apalagi untuk para penikmat kopi tidaklah sedikit, baik remaja, dewasa bahkan dikalangan sudah tua pun masih menikmatinya dan menjadikan minuman favorit mereka. *Coffe shop* merupakan salah satu bisnis yang prospek di Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap kopi, baik sebagai minuman maupun sebagai gaya hidup. Maraknya bisnis *coffe shop* dengan konsep tempat, cita rasa serta suasana yang berbeda-beda menjadi cirikhas masing-masing *choffe shop*. Kedai kopi merupakan peluang usaha yang menarik dan menjanjikan, tetapi sedikit yang menyadari peluang tersebut. Hal ini menjadi salah satu peran pendidikan, khususnya untuk meningkatkan kecakapan hidup para pekerja di berbagai profesi.

Pelatihan barista ini diharapkan dapat membantu siswa Paket C yang mengikuti pelatihan memperoleh keterampilan yang berguna di masa depan, dan dilaksanakan sebagai persiapan kerja setelah lulus atau sebagai cara menjadi barista. Menurut Ratnawati & Kuswardani (2010) Motivasi berwirausaha suatu keadaan atau perasaan semangat, berani mengambil resiko, mengarahkan keinginan diri sendiri untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Karena itu, pelatihan barista dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha. Pelatihan ini dapat memberikan pesertanya keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memulai usahanya sendiri.

Motivasi berwirausaha akan menjadi dorongan dan daya penggerak seseorang untuk memulai dan menjalankan usahanya sendiri. Dalam berwirausaha, motivasi dan pelatihan mempunyai kaitan yang erat. Dengan memperoleh keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan, Peserta dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha dengan membuka kedai kopi, yang merupakan pengalaman langsung bagi peserta pelatihan. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik meneliti secara mendalam guna mengetahui apakah pelatihan barista dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha peserta didik paket C.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian sebanyak 4 orang responden yaitu kepala SKB SPNF, seorang instruktur pelatihan dan 2 orang peserta didik paket C. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses Pelatihan Barista dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Paket C di SPNF SKB Kabupaten Bekasi

Pelatihan Barista yang diselenggarakan oleh SPNF SKB Kabupaten Bekasi dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha peserta didik paket C dilatarbelakangi untuk meningkatkan kecakapan hidup peserta didik dengan menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai bekal memasuki dunia kerja dan didukung dengan perkembangan barista yang sedang marak akhir-akhir ini dan adanya minat dari peserta didik yang ingin belajar tentang dunia perkopian, maka terselenggarakannya pelatihan barista yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan seorang barista sebagai bekal untuk memasuki dunia dan membuka peluang usaha secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang disampaikan yaitu dengan partisipatif learning dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk menggunakan alat dan bahan pembuatan kopi untuk menghasilkan cita rasa kopi. Dan materi yang diberikan mudah dipahami dan dimengerti yang berupa materi teori pengetahuan dasar tentang kopi, seperti sejarah kopi, jenis-jenis kopi, proses pasca panen kopi, peralatan yang digunakan, cara pembuatan, metode penyeduhan serta memberikan konsep harga jual untuk racikan kopi rumahan. Media yang sudah cukup terpenuhi untuk menunjang proses pelatihan seperti, buku catatan untuk peserta didik mencatat materi yang telah disampaikan, serta alat dan bahan praktik seperti biji kopi robusta, kettle listrik, mesin espresso, *coffe grinder*, *french press*, timbangan, moka pot, milk jug, termometer, teko, *vietnam drip*, *v60 dripper*, penyaring kopi, *plunge*. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi, tanya jawab dan praktek dengan presentasi 50% praktek dan 50% teori. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan 3 hari berturut-turut dari rabu-jumat dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai 15.30 WIB. Untuk sarana dan prasarana sudah cukup lengkap untuk digunakan. Dana yang digunakan dalam pelatihan barista berasal dari dana APBD Kabupaten Bekasi. Adapun tahap pelaksanaan yang diawali dengan pembukaan oleh instruktur, bagian inti instruktur menyampaikan materi dan ditutup oleh instruktur setelah pelatihan selesai. Tahap terakhir yaitu penilaian dengan cara pre test tanya jawab yang belum diketahui dan post test dengan apa yang sudah di pelajari seperti membedakan jenis kopi, nama kopi, alat dan bahan serta dan aromanya. Dan adanya evaluasi diakhir bertujuan untuk mengukur maupun mengetahui sejauh mana kemampuan peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan serta menjadi tolak ukur keberhasilan program pelatihan yang dapat diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya.

2. Hasil Pelatihan Barista dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Peserta Didik Paket C di SPNF SKB Kabupaten Bekasi

Setelah mengikuti pelatihan barista terdapat perubahan positif yang didapatkan peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari segi pengetahuan Peserta didik mendapatkan pengetahuan seperti sejarah kopi, perbedaan kopi arabika dan kopi robusta,

proses pasca panen kopi, pengetahuan dasar seduh manual dan espresso, peserta didik juga mendapatkan pengetahuan konsep harga pemula untuk kopi rumahan. Dari segi keterampilan peserta didik juga dapat mengoperasikan mesin espresso, menghasilkan cita rasa kopi yang diinginkan melalui mesin manual ataupun mesin espresso. Diakhir pelaksanaan masing-masing peserta didik mendapatkan mesin kopi espresso sebagai awal pendukung peserta didik memulai untuk berwirausaha.

Setelah mengikuti pelatihan barista peserta didik mempunyai sikap percaya diri dari awal kegiatan hingga akhir, dikarenakan sudah mempunyai pengetahuan dasar tentang barista. Peserta didik menunjukkan sikap berani mengambil resiko pada saat praktik dengan mencoba meracik minuman dengan bahan dan alat untuk menghasilkan cita rasa minuman yang berbahan baku kopi. Peserta didik menunjukkan sikap bekerja keras dan pantang menyerah pada saat praktik untuk menghasilkan cita rasa kopi yang diinginkan. Dari sikap-sikap tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai ketertarikan dan motivasi untuk berwirausaha dengan meracik minuman berbahan baku kopi setelah lulus dengan membuka usaha kedai kopi/usaha rumahan

Pembahasan

Diselenggarakannya pelatihan barista oleh lembaga SPNF SKB Kabupaten bekasi untuk meningkatkan kecakapan hidup dan bekal setelah peserta didik lulus dari paket C. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Goldstsein dan Gressner, 1988) dalam (Kamil 2010, hlm.6) menyatakan pelatihan sebagai proses yang sistematis untuk memperoleh kemampuan, standar, ide, dan cara berperilaku yang dapat meningkatkan kinerja. Dari paparan yang selaras dengan hasil responden ini pelatihan merupakan pembelajaran terencana untuk memperoleh kemampuan dengan pengetahuan, keterampilan serta kecakapan hidup untuk meningkatkan sumber daya manusia. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu partisipan learning yang tersusun dan terencana sehingga dapat mudah dipahami oleh peserta pelatihan, materi, media/alat, sarana dan prasarana yang disampaikan sudah cukup menunjang untuk proses pelatihan Hal tersebut selaras dengan pendapat (Sudjana, 1996) dalam (Kamil, 2012:21) mengemukakan komponen-komponen pelatihan “Masukan sarana (instrument input) meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar. Masukan sarana dalam pelatihan ini mencakup kurikulum, tujuan pelatihan, sumber belajar, fasilitas belajar, biaya yang dibutuhkan dan pengelola pelatihan”. Tujuan dengan adanya program pelatihan barista ini untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan serta sikap untuk memotivasi peserta didik setelah lulus. Hal tersebut selaras dengan konsep tujuan menurut pendapat Menurut (Moekijat, 1992, hlm.2) mengatakan tujuan pelatihan untuk: a) Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif; b) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan secara rasional, c) Mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemampuan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan pimpinan. Dari paparan yang selaras dengan hasil responden. program pelatihan barista bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan mengembangkan keahlian, pengetahuan dan sikap peserta didik. Metode yang digunakan dalam pelatihan barista yaitu demonstrasi, tanya jawab dan praktek, dengan teori 50% praktek 50%. Hal tersebut selaras dengan pendapat Menurut Sikula dalam Kustandi

(2019:15) Demonstrasi dan contoh “Metode ini sangat mempan karna lebih mudah menunjukan kepada peserta didik cara mengerjakan suatu tugas yang akan dikerjakan. Dengan melibatkan penjabaran dan mempraktekan suatu contoh”.

Pelaksanaan pelatihan barista menjadi bentuk motivasi dalam meningkatkan daya ingat dan konsentrasi kemampuan belajarnya untuk dapat memperbaiki kemampuan sosial emosionalnya sehingga dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha. Kegiatan pembukaan pada hari pertama diawali oleh instruktur dengan membaca doa, saling memperkenalkan diri dengan peserta didik lalu instruktur bercerita pengalamannya yang berkaitan dengan pembuatan minuman yang berbahan baku kopi hal ini membuat peserta didik tertarik dengan penyampaian instruktur. Dalam kegiatan pembukaan instruktur mampu menyampaikan maksud dan tujuan pada pelaksanaan pelatihan barista. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Sukirman, 2012: 226) Pembukaan yang baik akan mampu mengantarkan atau mengkondisikan kegiatan tahap berikutnya dengan lebih lancar dan berkualitas. Sebaiknya apabila pada saat pembukaan tidak mampu memberikan gambaran yang jelas, maka akan mengalami kesulitan dan mendapat kendala pada tahap kegiatan berikutnya.

Pada kegiatan inti instruktur memberikan materi mengenai pengetahuan dan keterampilan seorang barista serta berwirausahanya, yang berisikan sejarah kopi, jenis-jenis kopi, proses pasca panen kopi, peralatan yang digunakan, cara pembuatan, metode penyeduhan peserta didik dengan tertib dan antusias mendengarkan, mengamati dan mencatat penyampaian instruktur. Selanjutnya pada hari kedua instruktur memberikan materi pengenalan alat dan bahan serta mesin kopi yang digunakan barista dalam meracik kopi dengan alat dan bahan yang sudah tersedia, peserta didik diperbolehkan untuk melihat dan mencobanya. Selanjutnya pada hari ketiga instruktur memberikan beberapa cita rasa kopi dan cara pembuatannya, peserta didik dipersilahkan untuk mempraktekan dan menghasilkan menentukan cita rasa kopi yang diinginkan. Selama kegiatan ini berlangsung terjadi komunikasi yang baik antara instruktur dan peserta didik juga sesama peserta didik lainnya. Pada pelaksanaan pelatihan barista digunakan metode demonstrasi, tanya jawab dan praktik hal tersebut membuat peserta didik berperan aktif selama pelaksanaan berlangsung. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rusman (2012:12) pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode, media, strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Pada kegiatan penutup instruktur menyimpulkan secara singkat dan menyeluruh bagaimana selama pelaksanaan pelatihan berlangsung, instruktur memperbolehkan peserta didik untuk menanyakan kembali hal-hal yang ingin diketahui, lalu instruktur meminta maaf atas kekurangan selama pelaksanaan barista berlangsung dan ditutup dengan pembacaan doa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Hasibuan (2009:73) menyatakan bahwa menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan ini pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar.

Selama berlangsungnya kegiatan instruktur melakukan refleksi dengan bertanya kembali dari awal mengenai penyampaian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik,

bagaimana selama pelaksanaan kegiatan pelatihan barista berlangsung, hal tersebut menjadi catatan untuk pelaksanaan barista selanjutnya.

Selama kegiatan berlangsung dilakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana materi yang diberikan dapat diimplementasikan oleh peserta pelatihan sehingga dapat mengetahui arah dan minat peserta untuk kedepannya dan hasilnya dapat dikembangkan kearah yang lebih baik. Selaras dengan permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar bagi pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi tentang ketercapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi sikap yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

Terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam dunia barista seperti sejarah kopi, perbedaan arabika dan robusta, proses pasca panen kopi, pengenalan uji citarasa kopi, pengenalan seduh manual dan espresso, alat dan bahan pembuatan kopi, teknik pembuatan kopi bahkan kendala-kendala yang sering terjadi. Selain itu peserta didik diberikan konsep dasar harga jual minuman kopi rumahan. Hal ini terbukti pada saat praktik pembuatan kopi, peserta didik mempunyai minat dan semangat dalam proses pelatihan, peserta didik menjadi terampil dengan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Yaslina, 2018) Motivasi diartikan sebagai proses gerakan, situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan.

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta didik mendapatkan mesin kopi espresso agar berguna untuk melatih kemampuan keterampilan peserta didik dirumah dengan meracik minuman berbahan baku kopi sehingga bisa dijual mandiri, atau sebagai awalan membuka usaha kedai kopi dan juga sebagai suatu bekal pengalaman kemampuan yang sudah dimiliki ketika melamar suatu pekerjaan sebagai barista nantinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl dalam buku Entrepreneurship (1999), kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Dengan adanya minat, semangat peserta didik setelah mengikuti pelatihan barista yang diselenggarakan oleh SPNF SKB Kabupaten Bekasi peserta didik mendapatkan motivasi berupa materi dan alat mesin kopi espresso membuat peserta didik berkeinginan untuk membuka usaha kedai kopi rumahan atau sebagai bekal kemampuan untuk memasuki dunia kerja. Hal tersebut selaras dengan Menurut Ratnawati & Kuswardani (2010) motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi.

Peserta didik mempunyai perubahan sikap, seperti peserta didik lebih percaya diri dalam melakukan pekerjaan, perhatiannya terhadap pelajaran. Berani mengambil resiko pada saat praktek pembuatan kopi membuat peserta didik tidak ragu mencobanya terhadap suatu pelajaran. Pekerja keras dalam melakukan pekerjaan, pantang menyerah terhadap pelajaran

untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta peserta didik mempunyai keinginan untuk berwirausaha setelah lulus sehingga mendapatkan penghasilan sendiri dengan menjual minuman berbahan baku kopi. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2001: 8-9) dan Winarno (2012: 22-23) meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Rasa tanggung jawab (desire for responsibility), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan wawas diri, 2) Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (confidence in their ability to success), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan, 3) Menghendaki umpan balik segera (desire for immediate feedback), yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil, 4) Semangat dan kerja keras (high level of energy), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, 5) Berorientasi ke depan (future orientation), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan, 6) Memiliki keterampilan berorganisasi (skill at organizing), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah, 7) Menghargai prestasi (value of achievement over money), yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan barista untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha peserta didik paket C berjalan dengan baik. Hasil pelatihan juga menunjukan bahwa peserta pelatihan mendapatkan motivasi berwirausaha dari dalam dan luar yaitu dari lembaga SPNF SKB Kabupaten Bekasi dengan memberikan pelatihan barista berupa *soft skill*, *hard skill* serta mesin kopi espresso untuk melatih kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat membuka usaha kedai kopi, atau bekerja sebagai barista.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, D. dan Ani Safitri. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Tata Rias untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha di Bukit Mekar Wangi Kota Bogor. *Journal of Lifelong Learning*, Vol 5, No.2
- As'ad, Moh, Psikologi Kerja, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Gumilar, G. R. (2013). *Kontribusi Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Bagi Peserta Pelatihan Persiapan Purna Bakti di Lembaga LP2ES Bandung*. Disertasi Doktor pada FPS Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.
- Hamzah, S. H. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1–22.
- Hamzah, S. H. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1–22.

- Hidayah, F. (2021). Penggunaan Business Model Canvas sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Al-Tatwir*, 8(1), 39-54.
- Islam, Zakaria Nurul, and Diyah Utami. "KONSEP DIRI BARISTA PEREMPUAN DALAM PEMBAGIAN KERJA DI KEDAI KOPI JOMBANG." *Paradigma* 11.1 (2022).
- Kusnandi Yulia Novita. (2017) Kewirausahaan, Pekanbaru
- Meiriasari, V., Emilda, E., Ratu, M. K., & Nurkholis, K. M. N. K. M. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Bisnis Kopi Pada Generasi Milenial dan Gen Z di Kota Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 854-863.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39-48.
- Mulyati, Y. (2010). *Mulyati, Yeti, dkk. Keterampilan Dalam Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka*. 11–41.
- Noviani, T. (2018). Tahap - Tahap Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 53(9), 1689–1699.
- Noviani, T. (2018). Tahap - Tahap Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 53(9), 1689–1699
- Ramadhan, N. (2024). Implementasi Program Life Skill Memasak Sebagai Upaya Menumbuhkan Kewirausahaan Berbasis Food And Beverage Peserta Didik Paket C Di PKBM Budi Utama Surabaya. *JBUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 8(1), 35-44.
- Rosianti, W., Susilo, H., & Hakam, M. S. O. (2014). *Upaya Dinas Koperasi UKM Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha (Studi Pada Dinas Koperasi, Ukm, Perindustrian, Perdagangan dan Esdm Sidoarjo)*. Brawijaya University.
- Sari, R. (2022). *Pelaksanaan program pelatihan barista dalam meningkatkan keterampilan peserta di upt blk wonojati malang* “ (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulastri. (2012). *Desain Pelatihan*. <http://allamandakathriya.blogspot.com/2012/04/desain-pelatihan.html>
- Sulastri. (2012). *Desain Pelatihan*. <http://allamandakathriya.blogspot.com/2012/04/desain-pelatihan.html>
- Syalim, Syahrums. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Syalim, Syahrums. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan bagi siswa smk. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 125-129.
- Virianita, R., Jonathan, K., Firdaus, N. P., Maab, H., Nurulia, A., Khansa, N., ... & Anhar, I. P. (2020). Menumbuhkan Motivasi Usaha Tawes Crispy pada Rumah Tangga Nelayan melalui Pelatihan dan Pendampingan Kelompok. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 229-238.

Wilson Bangun, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: Erlangga, 2012.

Yanto, H., Nurkhin, A., Mukhibad, H., & Baswara, S. Y. (2022). Pelatihan Barista Kompetensi Manual Brew sebagai Penguatan Minat Wirausaha pada Santri Pondok Pesantren Al Asror Semarang. *Sarwahita*, 19(02), 344-355.

Yohanna, L., & Sondari, E. (2019). Menumbuhkan Minat Berwirausaha melalui Pelatihan Perancangan Model Bisnis Kanvas. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 19-24.

YULIANI, L. (2017). Pelatihan Pengrajin Kelom Geulis Berbasis Entrepreneur dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha di Kecamatan Taman Sari Kota Tasikmalaya. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 61-72.

Zainal, V. R. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zaki, H., Kusumah, A., Siregar, D. I., Nofirda, F. A., Binangkit, I. D., Fikri, K., & Sulistyandari, S. (2021). Pelatihan Motivasi Kewirausahaan dan Belajar bagi Santriwan dan Santriwati pada Pondok Pesantren Ashabul Kahfi Pekanbaru. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 1(1), 62-68.

Zimmerer, Thomas W Dkk. 2008. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat